

## **Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Opini Audit terhadap Audit Delay pada Perusahaan Jasa Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

**Eva Marin Sambo**

*STIEM Bongaya Makassar*

*coralie\_ms@yahoo.co.id*

**Sri Wahyuningsi**

*STIEM Bongaya Makassar*

*(Diterima: 00-Bulan-2016; direvisi: 00-Bulan-2016; dipublikasikan: 00-Desember-2016)*

### **Abstract**

*This study aims to determine the effect of profitability, solvency, and audit opinion on audit delay in financial services sector companies listed on the Stock Exchange Indonesia. The population of this study are all financial services sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This research uses purposive sampling method to get sample of 102 non-bank type service companies that provide consolidated financial statements in 2012 until 2014. The research result revealed that simultaneous test reveals that profitability, solvability, and audit opinion variables influence simultaneously. same to the audit delay, profitability variables do not significantly affect audit delay, while the solvency variable negatively affect audit delay, and audit opinion does not affect audit delay.*

**Keywords:** *Audit Delay, Audit Opinion, Profitability, Solvency*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan opini audit terhadap *audit delay* pada perusahaan jasa sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan jasa sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel sejumlah 102 perusahaan jenis jasa non bank yang menyediakan laporan keuangan secara berturut-turut di tahun 2012 sampai 2014. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pengujian simultan mengungkapkan bahwa variabel profitabilitas, solvabilitas, dan opini audit berpengaruh secara bersama-sama terhadap *audit delay*, variabel profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*, sedangkan variabel solvabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, dan opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

**Kata kunci:** *Audit Delay, Opini Audit, Profitabilitas, Solvabilitas*

### **PENDAHULUAN**

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI, 2012) laporan keuangan mempunyai tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan. Nilai dari ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan faktor penting bagi kemanfaatan laporan keuangan tersebut. Lamanya waktu

penyelesaian audit (*audit delay*) sebagai tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan merupakan prasyarat utama bagi peningkatan kualitas perusahaan.

Dalam kaitannya dengan *audit delay*, Whittred (1980) menjelaskan bahwa laporan keuangan dengan *Qualified opinion* akan menjadi berita “buruk” bagi para pemegang saham. Hal tersebut dapat menimbulkan penilaian negatif terhadap kinerja manajemen

perusahaan oleh pemegang saham. Oleh karena itu manajemen perusahaan enggan menerima *qualified opinion* dan auditor pun juga cenderung enggan memberi *qualified opinion*. Dalam kondisi yang demikian, terdapat potensi peningkatan lamanya audit report lag disebabkan adanya pengembangan prosedur audit oleh auditor. Sejak tahun 2013-2015, banyak perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit. Dalam berita harian *kompas.com* (Jumat, 10/04/2015) menuliskan 52 perusahaan telat menyampaikan laporan keuangan. Perusahaan – perusahaan tersebut tentu saja akan diberikan sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku pada Bursa Efek Indonesia.

Peraturan BAPEPAM Nomor: Kep/346/BL/2011 tentang penyampaian laporan keuangan berkala, Bapepam mewajibkan setiap perusahaan publik yang terdaftar di pasar modal wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang disertai oleh laporan auditor independen kepada Bapepam selambat-lambatnya akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Hal ini juga dilakukan Bapepam untuk melindungi para pemegang saham karena laporan keuangan disampaikan dapat dianggap sebagai *good news* dan *bad news*. Beberapa faktor yang kemungkinan mempengaruhi audit delay yaitu: Profitabilitas, solvabilitas, dan opini auditor.

Profitabilitas menunjukkan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba. Givoly dan Palmon (1982) menyatakan bahwa ketepatan waktu dan keterlambatan pengumuman laba tahunan dipengaruhi oleh isi laporan keuangan. Perusahaan yang mendapatkan laba yang tinggi akan cenderung melaporkan laporan keuangannya tepat waktu dan sebaliknya perusahaan yang melaporkan kerugian akan melaporkan terlambat karena audit delay lebih lama Solvabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menutupi seluruh kewajibannya. Perusahaan yang solvabel adalah perusahaan yang total hutangnya lebih besar di bandingkan total asetnya (M.Hanafi Mamduh 2005).

## METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan jasa sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian 2012-2014 yaitu sebanyak 82 perusahaan. Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, maka jumlah sampel yang dihasilkan sebagai berikut:

**Tabel 1 Kriteria Sampel Perusahaan**

No	Kriteria	Jumlah
1	Total perusahaan Jasa sektor keuangan yang terdaftar di BEI antara tahun 2012 – 2014	82
2	Perusahaan Jasa Keuangan Non bank	40
3	Perusahaan yang <i>listing</i> selama periode pengamatan (2012 - 2014)	39
4	Perusahaan perusahaan jasa keuangan yang menyajikan laporan keuangan secara berturut – turut dari tahun 2012-2014	34
5	Jumlah pengamatan untuk periode penelitian 2012 – 2014	34
6	Tahun Pengamatan	3
7	Jumlah Sampel terakhir 34 x 3tahun pengamatan selama 2012-2014	102

Sumber : BEI, data diolah 2016

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif adalah laporan keuangan tahunan perusahaan jasa sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sumber data dalam penelitian ini yaitu data sekunder yaitu laporan auditor independen, dan laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Tabel 2 Indikator Penelitian

Variabel penelitian	Indikator	Skala	Sumber data
Audit Delay	Jumlah hari antara tanggal penutupan tahun fiskal dengan tanggal laporan auditor	Interval	Sekunder (dari laporan auditor)
Profitabilitas	$\frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total aset}} \times 100\%$	Rasio	Sekunder (dari Laporan auditor)
Solvabilitas	$\frac{\text{total utang}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$	Rasio	Sekunder (dari laporan keuangan)
Opini audit	Opini wajar tanpa pengecualian (1) dan opini wajar tanpa pengecualian dengan Paragraf penjelas (0)	Interval	Sekunder (dari laporan keuangan)

Sumber: Data diolah

### Teknik Analisis Data

Analisis inferensial yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda (*multiple regression*). Model analisis ini dipilih karena penelitian ini dirancang untuk meneliti variabel bebas yang berpengaruh terhadap variabel tidak bebas.

Persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

= Audit Delay

$\beta_0$  = konstanta

$\beta_1$  = Profitabilitas

$\beta_2 X_2$  = Solvabilitas

$\beta_3 X_3$  = Opini Audit

$e$  = gangguan

### Pengujian hipotesis

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh model menerangkan variasi terikat. Formula menghitung koefisien determinasi adalah (Kuncoro, 2009:240):

$$R^2 = (TSS - SSE) / TSS = SSR / TSS$$

Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variable-variabel independen dalam menjelaskan variasi variable dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti

variabel-variabel independen memberikan hamper semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang tempat relative karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan sedangkan untuk data runtut waktu biasanya mempunyai koefisien determinasi yang tinggi (Kuncoro, 2009:241)

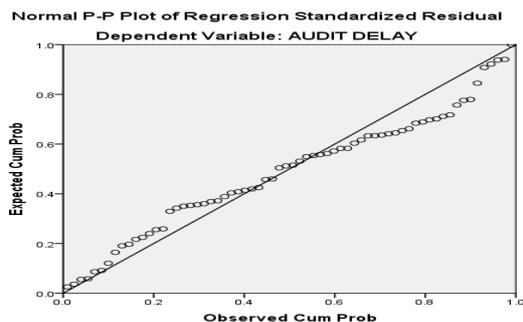
Uji signifikan F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen (bebas) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (terikat) (ghozali 2013:98). Proses pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan nilai  $F_{tabel}$  pada tingkat signifikan ( $\alpha$ ) dan derajat kebebasan (df). Kriteria pengujian: Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan antara variabel variabel independen dengan variabel dependen. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini berarti bahwa tidak terdapat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen

Uji signifikan parsial (Uji-T) pengujian koefisien secara parsial adalah untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel secara parsial (sendiri) terhadap variabel dependennya. Proses pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  pada tingkat signifikan ( $\alpha$ ) dan derajat kebebasan (df). Kriteria pengujian: Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. artinya variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya variabel independen secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Normalitas

Untuk mendeteksi distribusi data dapat dilihat dari penyebaran titik – titik disekitar garis diagonal. Berikut hasil pengujian normalitas dalam penelitian ini.



**Gambar 1 Hasil Uji Normalitas**  
Sumber: Data diolah

Berdasarkan gambar 1 hasil uji normalitas grafik P-P Plot terlihat dengan jelas bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal sehingga dapat dikatakan bahwa data yang digunakan normalitas. Berdasarkan grafik P-P Plot tersebut menunjukkan bahwa model regresi layak untuk digunakan.

### Uji Multikolinearitas

**Tabel 3 Hasil Uji Multikolonieritas**

		Coefficients <sup>a</sup>				Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	91.500	12.408		7.374	.000		
	PROFITABILITAS	.000	.001	-.036	-.371	.711	1.000	1.000
	SOLVABILITAS	-2.759E-5	.000	-.232	-2.397	.018	1.000	1.000
	OPINI AUDIT	-19.179	12.534	-.148	-1.530	.129	1.000	1.000

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 3 hasil uji multikolonieritas telah menunjukkan bahwa nilai *tolerance* diatas 0,10 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) dibawah 10,0 untuk setiap variabel yang artinya tidak terjadi multikolonieritas. Hal ini menunjukkan bahwa uji multikolonieritas yang merupakan bagian dari uji asumsi klasik telah terpenuhi. Nilai *tolerance* yang dihasilkan untuk variabel profitabilitas

sebesar 1,000 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) nya sebesar 1,00, nilai *tolerance* variabel *Solvabilitas* sebesar 1,000, nilai *variance inflation factor* (VIF) nya sebesar 1,000, nilai *tolerance* untuk opini audit sebesar 1,000 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) nya sebesar 1,000.

### Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 4 Hasil Uji Heteroskidastisitas**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.500	7.745		.065	.949
	PROFITABILITAS	-.001	.000	-.120	-1.222	.225
	SOLVABILITAS	-8.918E-6	.000	-.122	-1.241	.218
	OPINI AUDIT	13.212	7.824	.166	1.689	.094

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 4 hasil uji heteroskidastisitas menunjukkan bahwa nilai signifikan bervariasi antar variabel. Nilai signifikan variabel profitabilitas sebesar 0,225 lebih

besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskidastisitas, nilai signifikan variabel solvabilitas 0,218 lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa tidak ter-

jadi heteroskedastisitas, nilai signifikan variabel opini audit sebesar 0,094 lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini menandakan bahwa keseluruhan variabel tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Analisis Data

Analisis statistik inferensial yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis regresi linear berganda. Berikut tabel yang menyajikan data mengenai analisis linear berganda dalam penelitian ini.

**Tabel 5 Analisis Koefisien Regresi dan Persamaan Regresi**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		95.0% Confidence Interval for B		Correlations		
Model		Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	66.876	116.124			
	PROFITABILITAS	-.002	.001	-.036	-.037	-.036
	SOLVABILITAS	.010	.000	-.234	-.235	-.232
	OPINI AUDIT	-44.053	5.695	-.152	-.153	-.148

Sumber: Data diolah

Berdasarkan pada tabel 5 dapat diketahui nilai koefisien regresi ukuran Profitabilitas ( $X_1$ ), solvabilitas ( $X_2$ ), dan opini audit ( $X_3$ ), terhadap *audit delay* ( $Y$ ) masing-masing sebesar -0.002 ( $X_1$ ), 0.010 ( $X_2$ ), -44,053 ( $X_3$ ), dan nilai konstanta sebesar 66.876. dengan demikian terbentuk persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = 66,876 - 0,002 + 0,010 - 44,053$$

Model ini menunjukkan bahwa ketiga koefisien regresi yang bertanda negatif yaitu koefisien profitabilitas, solvabilitas dan opini audit. Hal ini dapat disimpulkan bahwa, apabila profitabilitas naik sebesar 1% maka *audit delay* akan mengalami penurunan sebesar 0,002%. Apabila solvabilitas naik sebe-

sar 1% maka *audit delay* akan mengalami peningkatan sebesar 0,010%. Apabila opini audit mengalami peningkatan sebesar 1% maka *audit delay* akan mengalami penurunan sebesar 44,053%.

### Hasil Uji Hipotesis

#### Uji determinasi secara simultan (uji *adjusted R*<sup>2</sup>)

Hasil uji koefisien determinasi secara simultan digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen secara bersama – sama terhadap variabel dependen. Berikut tabel yang menyajikan data hasil pengujian determinasi secara simultan (uji *adjusted R*<sup>2</sup>).

**Tabel 6 Hasil Uji Determinasi Simultan ( $R^2$ )**

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Sig. F Change
					R Square Change	F Change	df1	df2	
1	.280 <sup>a</sup>	.078	.050	17.548	.078	2.776	3	98	.045

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan spss versi 22

Dari data yang disajikan dalam tabel 6 telah memperlihatkan nilai *R square* ( $R^2$ ) sebesar 0,078. Berdasarkan nilai *R square* ( $R^2$ ) ini dapat dikatakan bahwa hanya sebesar 0,78% variabel *audit delay* yang dapat dijelaskan oleh variabel profitabilitas, solvabilitas, opini

audit secara bersama-sama. Sedangkan variasi perubahan *audit delay* yang tidak dijelaskan oleh variabel dalam penelitian ini bisa dijelaskan oleh variabel-variabel atau fakta-fakta lainnya yang tidak digunakan dalam penelitian ini sebesar 90,23%.

**Uji statistik F**

Uji statistik F dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama – sama terhadap variabel dependen. Berikut tabel yang menunjukkan hasil pengujian statistik F.

**Tabel 7 Hasil Uji Statistik F**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2564.273	3	854.758	2.776	.045 <sup>b</sup>
Residual	30176.982	98	307.928		
Total	32741.255	101			

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan spss versi 22

Hasil uji hipotesis simultan : profitabilitas, solvabilitas, opini audit secara simultan

berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil hipotesis empat dapat dilihat pada tabel 7. Pada tabel tersebut memperlihatkan bahwa nilai F hitung sebesar 2,776 sedangkan nilai F tabelnya sebesar 2.697 Hal ini menunjukkan bahwa nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel. Karena nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel yang berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak maka variabel profitabilitas, solvabilitas, dan opini audit secara simultan berpengaruh terhadap *audit delay*. Jadi, dapat dikatakan bahwa hipotesis pertama diterima.

**Uji Statistik t**

Uji statistik t digunakan untuk melihat apakah variabel profitabilitas, solvabilitas, dan opini audit berpengaruh terhadap variabel *audit delay*. Berikut tabel hasil pengujian statistik t dalam penelitian ini

**Tabel 8 Hasil Uji Statistik t**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	95.0% Confidence Interval for B	
		B	Std. Error				Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	91.500	12.408		7.374	.000	66.876	116.124
	PROFITABILITAS	.000	.001	-.036	-.371	.711	-.002	.001
	SOLVABILITAS	-2.759E-5	.000	-.232	-2.397	.018	.000	.000
	OPINI AUDIT	-19.179	12.534	-.148	-1.530	.129	-44.053	5.695

Sumber: Data diolah

Hasil uji statistik t menunjukkan hasil masing - masing variabel independen terhadap variabel dependen seperti dibawah ini:

**Hasil uji hipotesis parsial : profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.**

Profitabilitas merupakan variabel pertama sebagai variabel independen dalam penelitian ini. Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 8 telah menunjukkan bahwa nilai t hitung untuk variabel profitabilitas negatif sebesar -0.371 yang berarti bahwa lebih kecil dari nilai t tabel yang sebesar 1,983 Karena nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak maka variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap

*audit delay* yang berarti hipotesis kedua ditolak.

**Hasil uji hipotesis parsial : Solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.**

Variabel *solvabilitas* merupakan variabel kedua sebagai variabel independen. Berdasarkan data yang telah disajikan dalam tabel 8 telah menunjukkan bahwa nilai t hitung untuk variabel *solvabilitas* negatif sebesar -2,397 yang lebih besar dari nilai t tabel yaitu sebesar 1,983. Karena nilai t hitung besar dari nilai t tabel yang berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  yang tolak maka variabel solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* yang berarti hipotesis ketiga diterima.

**Hasil uji hipotesis parsial : Opini Audit tidak berpengaruh audit delay.** Variabel opini audit merupakan variabel ketiga sebagai variabel independen. Berdasarkan data yang telah disajikan dalam tabel 8 telah menunjukkan bahwa nilai t hitung untuk variabel opini audit negatif sebesar -1,530 yang lebih kecil dari nilai t tabel yaitu sebesar 1,983. Karena nilai t hitung besar dari nilai t tabel yang berarti  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  yang diterima maka variabel opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* yang berarti hipotesis ditolak.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka disimpulkan bahwa: profitabilitas, solvabilitas, dan opini audit secara simultan berpengaruh terhadap *audit delay*. Secara parsial, Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, artinya tinggi atau rendahnya profitabilitas suatu perusahaan tidak akan mempengaruhi cepat atau lambatnya *audit delay* pada perusahaan jasa sector keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, artinya semakin tidak mampu suatu perusahaan untuk melunasi kewajibannya, maka semakin cepat *audit delay* pada perusahaan jasa sector keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, artinya jenis opini audit yang diberikan oleh auditor tidak mempengaruhi cepat lambatnya jangka waktu *audit delay* pada perusahaan jasa sector keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## Saran

Penelitian berikutnya diharapkan dapat menyajikan hasil penelitian yang lebih berkualitas lagi dengan adanya beberapa masukan mengenai beberapa hal diantaranya: untuk penelitian selanjutnya, menambah variabel dependen yaitu *time series*, karena salah satu kriteria keterlambatan publikasi laporan keuangan selain *audit delay* adalah *time series*. Untuk semua perusahaan yang *go public* agar melaporkan laporan keuangan secepat mungkin agar laporan keuangan

tersebut berguna bagi para pengguna laporan keuangan dan dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan. Auditor sebagai orang bertanggung jawab atas audit laporan keuangan disarankan untuk menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama agar *audit delay* lebih cepat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ashton, *et al.* (1987). "An Empirical Analysis of Audit Delay". *Journal of Accounting Research*. 2(2)
- Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM). Keputusan ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga keuangan No: KEP-346/BL/2011 tentang Penyampaian laporan keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan publik. Jakarta
- Basyaib, Fachmi 2007. *Keuangan Perusahaan Pemodelan Menggunakan Microsoft Excell*. Jakarta : Kencana Prenada Media Grup.
- Carslaw, C.A.P.N dan Stevan E, Kaplan, (1991). An Examination of Audit Delay. Further evidence from new zealand". *Acc and Business Research*. 22
- Dyers, J. C, and A.J. Mc Hugh, 1975. "The Timeliness of the Australian Annual Report". *Journal of accounting Research*. Autumn: 204-219
- Fahmi, Irham, 2011. *Analisis laporan keuangan*. Penerbit alfabeta
- Fahmi, 2013. *Analisis Laporan Keuangan*, Penerbit alfabeta
- Givoly Dan dan Palmon D, (1982). Timeliness of annualearnings announcement : Some empirical Evidence. *The accounting review*. 57(3)
- Ghozali, Imam, 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Halim, Abdul, 2008 . *Auditing Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan*, Edisi 4 Jilid 1, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2012. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Per 1 Januari 2012*, Ikatan Akuntansi Indonesia. Jakarta
- Ikatan Akuntan Publik Indonesia, 2011. *Stan-*

*dar Profesional Akuntan Publik per 1 Januari 2011*, Ikatan Akuntan Indonesia, Jakarta

- Institut Akuntan Publik Indonesia, (2013) “*Standar Profesional Akuntan Publik*”, *Standar Audit (“SA”) 200 tentang Tujuan keseluruhan auditor independen dan pelaksanaan audit berdasarkan standar audit*, Jakarta, penerbit Salemba
- Institut Akuntan Publik Indonesia, (2014) “*Standar Profesional Akuntan Publik*”, *Standar Audit (“SA”) 700 tentang Perumusan suatu opini dan pelaporan atas laporan keuangan*, Jakarta, penerbit Salemba
- Kasmir. (2014). *Pengantar Manajemen keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Kompas. (2015). *Payah, 52 Emiten Telat Laporkan Keuangan*. <http://www.neraca.co.id/article/52481/payah-52-emiten-telat-laporkan-keuangan> (tanggal akses : 23 Februari 2016).
- Mamduh M. Hanafi, 2005, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Erlangga
- Mulyadi, 2014. *Auditing Edisi 6*, Buku 1, Salemba Empat, Jakarta.
- Rachmawati, Sistya 2008 . *Pengaruh faktor Internal dan Eksternal Perusahaan terhadap Audit delay dan Timeliness*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol . 10, No. 1, Mei
- Sunyoto, Danang, 2013. *Analisis Laporan Keuangan untuk Bisnis*. Penerbit Center Of Academic, Yogyakarta.
- Utami, Wiwik, 2006. *Analisis Determinan Audit Delay Kajian Empiris Di Bursa Efek Indonesia*. *Bulletin Penelitian* No.09 Tahun 2006.
- Whittred, G.P. (1980). *Audit qualification and timeliness of corporaten annual report*. *The accounting review*: 563-77